

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sampah merupakan permasalahan yang sering kali muncul di masyarakat. Seiring dengan jumlah kepadatan penduduk, maka semakin banyak pula jumlah sampah yang dihasilkan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHT) menilai persoalan sampah hingga saat ini masih sangat meresahkan. Krisis lingkungan yang terjadi saat ini, pada dasarnya bersumber dari kesalahpahaman cara pandang manusia terhadap dirinya, lingkungan dan tempat manusia dalam keseluruhan ekosistem.¹

Adapun krisis lingkungan yang sampai saat ini tetap menjadi permasalahan dan membutuhkan perhatian lebih ialah membludaknya sampah. Sampah yang telah menumpuk tidak hanya menimbulkan bau tak sedap, akan tetapi juga mendatangkan berbagai macam penyakit. Permasalahan sampah merupakan salah satu problem terbesar setiap negara di dunia dan termasuk di negara Indonesia. Lingkungan alam yang rusak akan berdampak terhadap kehidupan manusia dimasa mendatang. Mengingat kondisi lingkungan saat ini yang memprihatinkan, maka tak dapat dipungkiri lagi akan munculnya berbagai macam ancaman serius terhadap masa depan manusia. Hal tersebut juga yang akan berakibat pada kerusakan alam yang berpotensi menghasilkan bencana

¹ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 262.

Solusi permasalahan sampah yang sebenarnya ialah tentang kesadaran diri sendiri. Kurangnya kesadaran untuk meminimalisir produksi sampah menjadi salah satu kendala dalam menjaga lingkungan yang telah Allah amanahkan. Sehingga, menyebabkan penumpukan sampah dalam volume besar yang semakin hari semakin bertambah banyak. Selain itu, masih kurangnya pengetahuan masyarakat akan pengolahan kembali sampah-sampah yang dianggap sia-sia dan tidak berguna tersebut menjadi kendala tersendiri. Padahal dalam al-Qur'an Allah telah menegaskan bahwasanya didunia ini tidak ada yang diciptakan dengan sia-sia yang tercantum dalam QS. Ali Imran ayat 191 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ

السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”.² (QS. Ali-Imran: 191)

Dari ayat tersebut, dapat dipahami kembali bahwasanya Allah menciptakan seluruh isi dunia ini tak ada yang sia-sia. Seperti halnya alam. Alam merupakan tempat bagi manusia untuk mempertahankan hidupnya. Banyak contoh kejadian alam yang muncul karena hasil ulah manusia sendiri. Terlebih lagi bumi ini yang sudah semakin bertambah tua. Ketika saat ini banyak yang mengacuhkan

² QS. Ali- Imran (3), 191.

bumi, maka keberadaan lingkungan yang bersihpun akan semakin langka untuk dijumpai. Padahal lingkungan merupakan unsur yang mempengaruhi kehidupan.³

Dalam hal pemanfaatan alam, manusia diberikan kebebasan untuk memanfaatkan seluruh isi alam sebagai sumber kelangsungan hidupnya. Selain itu, setiap diri manusia dibekali dengan berbagai macam potensi yang ada untuk mengolah alam yang tentunya diharapkan sesuai dengan amanah yang telah Allah SWT karuniakan. Namun nyatanya, banyaknya sampah yang masih terbuang sia-sia merupakan bukti nyata bahwasanya manusia belum amanah dalam mengelola alam. Pemerintah Indonesia sudah melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan sampah yang semakin memprihatinkan, yakni dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 tentang sistem Pengelolaan Sampah pasal 3 dijelaskan bahwa pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kebersamaan, asas keselamatan, dan asas ekonomi. Selain itu, dalam pasal 19 dan pasal 20 ayat 1 disebutkan bahwa prinsip dalam mengelola sampah mengacu pada prinsip 3R yaitu *reduce, reuse, recycle*.⁴

Penerapan prinsip 3R dalam upaya penyelesaian permasalahan sampah tidak dapat dilakukan dengan hanya mengandalkan petugas kebersihan saja. Seluruh lapisan masyarakat harus turut serta membantu pemerintah untuk bergerak

³ Wiriyono, “*Pengantar Ilmu Lingkungan*”, (Bengkulu: Pertelon Media, 2013), 1.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, diunduh dari <http://www.menlh.go.id/DATA/UU1-2008.pdf> diakses tanggal 8 Februari 2019

bersama dalam menangani masalah sampah. Sistem 3R berfungsi mengelola sampah dengan menampung, memilah dan mendistribusikan sampah ke fasilitas pengolahan sampah yang lain atau dengan mengolahnya kembali menjadi barang yang memiliki nilai guna. Adanya bank sampah akan membantu pengelolaan sampah yang ada. Tak hanya sebagai tempat untuk menabung sampah saja, adanya bank sampah juga dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk pendidikan keterampilan dalam mendaur ulang sampah agar berdaya guna.

Sebagai contoh salah satu bank sampah yang mengembangkan keterampilan nasabahnya ialah Bank Sampah Makmur Mulyo yang berada di Jl. Sunan Ampel RT.02/RW 01, Rejomulyo Kota Kediri. Bank sampah Makmur Mulyo ini memberikan wadah masyarakat untuk mengembangkan potensi dirinya dalam hal pengasahan keterampilan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Dengan adanya pelatihan-pelatihan untuk mengasah dan menggali keterampilan nasabah, bank sampah Makmur Mulyo ini memberikan peluang tersendiri bagi nasabahnya untuk dapat memperoleh pendapatan yang tinggi selain rupiah yang diperoleh dari penjualan sampahnya.

Adanya pelatihan keterampilan untuk mengolah kembali sampah yang dihasilkan merupakan salah satu usaha untuk membantu masyarakat dalam mewujudkan kehidupan perekonomian yang sejahtera. Kesejahteraan ekonomi berhubungan erat dengan cita-cita masyarakat dalam hal mendapatkan kehidupan yang sejahtera secara lahir maupun batin.

Konsep kesejahteraan ekonomi dapat dikatakan telah direalisasikan apabila telah terpenuhinya unsur-unsur berikut, yaitu kebutuhan dasar bagi semua masyarakat telah terpenuhi, tingkat perbedaan sosial-ekonomi tidak terlalu mencolok, tidak adanya pengangguran usia produktif (*full employment*), Keadilan dalam distribusi pendapatan dan kekayaan, stabilitas ekonomi dicapai tanpa beban hutang luar negeri yang berat, tingkat inflasi tidak tinggi, penyusutan sumber daya ekonomi yang tidak dapat diperbaharui tidak tinggi, dan kerusakan ekosistem yang dapat membahayakan kehidupan tidak terjadi.⁵

Dengan memperhatikan hal-hal di atas, maka membahas konsep kesejahteraan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya alam dan manusia tidak terbatas pada variable-variabel ekonomi saja, melainkan juga moral, agama, psikologi, sosial, politik, demografi dan sejarah. Dalam kehidupan masyarakat, seseorang dapat mencapai suatu kesejahteraan atau dikatakan kemakmuran dari segi materi, akan tetapi hal tersebut belum mampu bertahan lama apabila seseorang tidak memiliki moral dan sosial yang baik.

Dalam hal ini jika dilihat dari Maqasid Syariah bahwasanya tujuan umum dari hukum syariat adalah untuk merealisasikan kemaslahatan hidup manusia dengan mendatangkan manfaat dan menghindari madharat. Kemaslahatan yang menjadi tujuan Islam disini ialah kemaslahatan yang haqiqi yaitu kemaslahatan dalam hal menjaga (*hifdzu*) agama, jiwa, harta, akal, dan keturunan.

⁵ Edi Suandi Hamid, *Ekonomi Indonesia Memasuki Milenium III*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), 17.

Dengan kelima perkara inilah manusia dapat menjalankan kehidupannya yang mulia. Adapun kelima perkara diatas memiliki tiga peringkat kebutuhan yaitu dharuriyat, hajiyat, dan tahsiniyat.⁶ Makna kemaslahatan itu sendiri ialah berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Ketika kemaslahatan seseorang telah dicapai, maka telah terpenuhnyalah segala kebutuhan individu yang dibutuhkan. Dalam hal ini kesejahteraan mengacu pada berbagai aspek. Aspek-aspek tersebutlah sebagai ukuran tingkat kesejahteraan hidup seseorang.

Untuk mencapai konsep kesejahteraan, nampaknya masyarakat RT.01/RW.01 khususnya nasabah bank sampah Makmur Mulyo memperoleh keberhasilan dalam meningkatkan kesejahteraan nasabahnya melalui adanya program keterampilan yang dikembangkan. Dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengkaji mengenai kesejahteraan yang didapatkan dalam pandangan *Maqasid Syariah*. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi **“Peran Pelatihan Keterampilan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah Bank Sampah Makmur Mulyo Rejomulyo Kota Kediri Perspektif *Maqasid Syariah*”**.

⁶ Sapiudin Shidiq, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 226

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka disusun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelatihan keterampilan nasabah oleh Bank Sampah Makmur Mulyo Rejomulyo Kota Kediri?
2. Bagaimana peran pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah Bank Sampah Makmur Mulyo Rejomulyo Kota Kediri perspektif *Maqasid Syariah*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, judul dan fokus penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan bentuk pelatihan keterampilan nasabah oleh Bank Sampah Makmur Mulyo Rejomulyo Kota Kediri.
2. Untuk menjelaskan peran pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah Bank Sampah Makmur Mulyo Rejomulyo Kota Kediri perspektif *Maqasid Syariah*.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang judul, fokus penelitian, serta tujuan penelitian diatas, kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan bagi mahasiswa ataupun pihak lainnya untuk melakukan penelitian sejenis serta mendapatkan gambaran yang jelas tentang peran pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah Bank Sampah Makmur Mulyo Rejomulyo Kota Kediri Perspektif *Maqasid Syariah*.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademik

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan yang dapat dijadikan rujukan dalam hal pengelolaan sampah yang dikembangkan melalui keterampilan yang telah dimiliki, sehingga dapat membantu meminimalisir permasalahan sampah yang ada di Indonesia.

b. Bagi Peneliti

Dari hasil dan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah dan meningkatkan kemampuan di bidang ekonomi Islam khususnya dalam hal pengetahuan tentang peran pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah Bank Sampah Makmur Mulyo Rejomulyo Kota Kediri Perspektif *Maqasid Syariah*.

c. Bagi Bank Sampah

Dari penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi Bank Sampah Makmur Mulyo Rejomulyo Kota Kediri untuk meningkatkan kesejahteraan nasabah melalui pelatihan keterampilan yang dimiliki serta untuk mendorong masyarakat agar terciptanya lingkungan yang kondusif.

d. Bagi Nasabah

Dari penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai dorongan dan semangat nasabah Bank Sampah Makmur Mulyo Rejomulyo Kota Kediri untuk semakin mengembangkan keterampilan yang dimiliki sehingga selain lingkungan yang bersih para nasabah juga mendapatkan rupiah dari pengembangan keterampilan tersebut.

E. Telaah Pustaka

Pada penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penelitian ini yang berhasil dihimpun oleh peneliti dalam telaah pustaka adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Bank Sampah Sri Wilis Kelurahan Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri)”, karya Lutfi Rohman. Pada penelitian ini, memusatkan pada kesesuaian dari bank sampah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan

pendekatan kualitatif, yakni menjelaskan bahwa peran bank sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi pendapatan masih belum menunjukkan hasil yang signifikan, sedangkan dari segi religius dan kebersihan lingkungan sudah menunjukkan hasil yang meningkat. Hal ini dibuktikan dari kebersihan lingkungan sehingga dapat menimbulkan perasaan nyaman dan damai.⁷ Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah dalam hal peran keterampilan dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah yang dilihat dalam perspektif *maqasid syariah*, selain itu lokasi yang dilakukan penelitipun berbeda.

2. Skripsi yang berjudul “Peran Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Bank Sampah Asri, Desa Puhsarang, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri)” karya Ekiv Intan Almaidah. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memaparkan dan menjelaskan model yang digunakan dalam memberdayakan melalui pengolahan sampah. Selain itu, perbedaan dengan penelitian ini ialah terletak pada fokus dan objek kajian penelitian. Fokus penelitian yang penulis lakukan disini adalah pada peran bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang menggunakan landasan teori bank sampah dan pemberdayaan ekonomi umat.⁸

⁷ Lutfi Rohman, Peran Bank Smpah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Bank Sampah Sri Wilis Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojroto, Kota Kediri), Skripsi diajukan untuk memperoleh gelar S. EI Pada Jurusan Syariah Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Kediri Tahun 2014, 8.

⁸ Ekiv Intan Almaidah, Peran Bank Sampah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Bank Sampah Asri, Desa Puhsarang, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri), Skripsi diajukan untuk

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, yakni fokus penelitiannya ialah dalam hal peningkatan kesejahteraan dalam perspektif *maqasid syariah* melalui pelatihan keterampilan yang dimiliki oleh nasabah. Dan dari segi objeknya pun berbeda yakni melakukan penelitian di Bank Sampah Makmur Mulyo Rejomulyo Kota Kediri.

Skripsi yang berjudul “Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Peran Perempuan dalam Kegiatan Pengelolaan Sampah di RW 13 Cipinang Melayu Jakarta Timur)” karya Amantya Koesrimardiyati, penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Obyek formal dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran perempuan RW 13 Cipinang dalam pengolahan sampah, dari segi teknis, kelembagaan dan partisipasinya, sehingga perempuan RW 13 Cipinang menjadi mandiri dalam mengelola sampah dilingkungan sekitarnya.⁹ Perbedaan dengan penelitian ini, yakni objek formal yang dilakukan peneliti ialah dalam hal keterampilan yang dimiliki oleh nasabah yang dapat dikembangkan sehingga mendapatkan penghasilan lebih sebagai upaya peningkatan kesejahteraan keluarga.

memperoleh gelar S. Ei Pada Jurusan Syariah Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Kediri Tahun 2017

⁹ Amantya Koesrimardiyati, Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Peran Perempuan dalam Kegiatan Pengelolaan Sampah di RW 13 Cipinang Melayu Jakarta Timur), Skripsi pada PPS UI Tahun 2011